

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Seluruh jenis anggrek terestrial di Gunung Sagara Garut berada pada ekosisten hutan heterogen. Anggrek terestrial yang tumbuhnya rentan terhadap cekaman lingkungan masih dapat ditemukan di area tersebut menandakan kondisi habitat yang masih terjaga untuk keberlangsungan hidup anggrek terestrial. Jenis-jenis anggrek terestrial di Gunung Sagara antara lain *Appendicula alba*, *Calanthe flava*, *Calanthe* sp., *Crepidium junghuhnii*, *Crepidium purpureum*, *Cymbidium lancifolium*, *Cyrtosia* sp., *Cystorchis aphylla*, *Gastrodia crispa*, *Liparis nervosa*, *Macodes* sp., *Malaxis* sp., *Phaius flavus*, dan *Tropidia curculigoides*. Beberapa anggrek tersebut merupakan anggrek mikoheterofik yang tidak memiliki daun seperti *Cyrtosia* sp., *Cystorchis aphylla*, dan *Gastrodia crispa*. Beberapa anggrek terestrial di area ini merupakan anggrek endemik Pulau Jawa seperti *Crepidium junghuhnii* dan *Gastrodia crispa*. Keanekaragaman komunitas anggrek terestrial di Gunung Sagara ini tergolong keanekaragaman sedang yang mengindikasikan bahwa area ini masih cocok untuk menunjang kelangsungan hidup anggrek terestrial. Meskipun demikian, beberapa area di Gunung Sagara dinilai kurang cocok untuk tumbuhnya beberapa spesies anggrek terestrial, yaitu area-area dengan derajat kemiringan tinggi atau curam yang berkorelasi negatif dengan jumlah individu dan jumlah spesies. Anggrek terestrial di Gunung Sagara juga tergolong memiliki pemerataan spesies yang tinggi dengan distribusi setiap jenis anggrek terestrial yang berkelompok.

#### 5.2 Implikasi

Hasil penelitian memunculkan implikasi praktis sebagai berikut:

- 1) Penting bagi pihak-pihak terkait untuk meningkatkan kesadaran mengenai keanekaragaman anggrek terestrial Gunung Sagara. Dengan penemuan anggrek terestrial di Gunung Sagara Garut, Jawa Barat, menjadi tanggung jawab bersama untuk menjaga keasrian ekosistem Gunung Sagara Garut agar tetap menjadi habitat yang ideal bagi tumbuhan anggrek terestrial.

2) Penemuan anggrek terestrial endemik Pulau Jawa seperti *Gastrodia crispera* dan *Crepidium junghuhnii* di Kawasan Gunung Sagara Garut, Jawa Barat, menjadi tanggung jawab dari para pemangku kepentingan untuk melindungi anggrek terestrial di wilayah tersebut. Hal ini dapat meningkatkan kolaborasi antar pihak-pihak terkait untuk menjaga ekosistem Gunung Sagara khususnya keanekaragaman anggrek terestrial.

### 5.3 Rekomendasi

Hasil penelitian tentang Keanekaragaman dan Distribusi anggrek terestrial di Gunung Sagara Garut, Jawa Barat, merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perlu melakukan pengawasan dan pemantauan secara rutin terhadap anggrek terestrial serta habitat alaminya di Gunung Sagara Garut, Jawa Barat. Tindakan ini penting untuk menjaga kelestarian populasi tumbuhan ini di habitat alaminya.
- 2) Perlu melanjutkan atau menambahkan aturan terkait hal-hal yang dapat merusak ekosistem-ekosistem khususnya di area jalur komersil pendakian Gunung Sagara Garut. Hal ini penting untuk menjaga kelestarian seluruh ekosistem yang membangun kondisi lingkungan Gunung Sagara Garut.
- 3) Dibutuhkan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai taksonomi anggrek terestrial hingga ke spesies untuk mengetahui detail-detail penting seperti relung habitat suatu spesies.
- 4) Perlu penambahan data terkait anggrek-anggrek yang tidak memiliki organ Bunga, sehingga identifikasi morfologi menjadi sulit. Organ bunga menjadi faktor penting dalam mengidentifikasi spesies anggrek terestrial menggunakan kunci determinasi morfologi anggrek.
- 5) Dibutuhkan penelitian lanjutan yang mencakup area penelitian yang lebih luas mengenai anggrek terestrial di Gunung Sagara Garut karena potensinya dengan mencakup dua jalur pendakian saja sudah terdapat belasan spesies, sehingga area yang lebih luas mungkin akan memunculkan jenis-jenis anggrek terestrial lain di Gunung Sagara, Garut, Jawa Barat.